

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. (Indriantoro & Supomo, 2013) berpendapat bahwa data sekunder merupakan data penelitian yang dikumpulkan secara tidak langsung melalui perantara media (dikumpulkan dan dicatat oleh pihak lain). Dalam penelitian, pengumpulan data merupakan salah satu hal penting untuk menentukan proses dan hasil penelitian yang akan dilakukan. Sumber data penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari data Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa laporan keberlanjutan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 – 2022 dari website www.idx.co.id

3.2 Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan studi Pustaka. Metode dokumentasi merupakan pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen yang berkaitan dengan laporan keuangan, laporan tahunan dan ringkasan kerja serta sustainability report perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 – 2022. Selain itu juga digunakan metode studi Pustaka yang merupakan pengumpulan data yang diperoleh dengan melakukan telaah Pustaka, eksplorasi dan mengkaji berbagai literatur Pustaka seperti buku, artikel, jurnal, dan sumber lain yang relevan untuk penelitian ini (Theresia, 2018).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi diartikan sebagai subjek dalam suatu wilayah dan waktu tertentu yang diamati atau dipelajari oleh peneliti. Populasi penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 – 2022.

3.3.2 Sampel

Sampel yang digunakan untuk penelitian ini diambil dengan menggunakan Teknik Purposive Sampling, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan. Kriteria tersebut adalah:

1. Perusahaan perbankan yang listing berturut-turut di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2022.
2. Perusahaan perbankan yang tidak mempublikasikan *Sustainability Report* atau laporan keberlanjutan tahun 2020 – 2022
3. Perusahaan perbankan yang mengalami laba negatif tahun 2020 – 2022.

3.4 Variabel penelitian dan definisi Operasional Variabel

Variabel bebas adalah variabel independen. Variabel independen ialah variabel yang dapat mempengaruhi timbulnya atau menjadi sebab dari variabel dependen. Variabel independent dalam penelitian ini yaitu:

3.4.1 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir 2018). Penggunaan rasio profitabilitas menggunakan perbandingan antara berbagai komponen laporan keuangan, neraca maupun laporan laba rugi. Pengukuran dilakukan dalam beberapa periode waktu. Penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung pada kebijakan manajemen. Semakin

lengkap jenis rasio yang digunakan maka akan semakin sempurna hasilnya (Ermaini et al., 2021). Pengukuran yang digunakan adalah *Return On Assets* (ROA).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

3.4.2 Sustainable Development Goals (SDGs)

Sustainable Development Goals adalah kesepakatan pembangunan baru yang mendorong perubahan-perubahan yang bergeser kearah pembangunan berkelanjutan berdasarkan hak asasi manusia dan kesetaraan yang mendorong pembangunan sosial, ekonomi dan lingkungan hidup. Penelitian ini menggunakan pilar ekonomi sebagai alat ukurnya, terdapat 17 indikator. Apabila perusahaan telah melakukan kegiatan yang mendukung indikator ekonomi dalam SDGs, maka diberikan poin 1 dan jika tidak, maka diberikan poin 0. Pengukuran Sustainable Development Goals (SDGs) menggunakan rumus:

$$\text{Indeks SDGS} = \frac{\text{Item yang diungkapkan}}{\text{Total item}}$$

3.4.3 Sustainability Report

Sustainability Report merupakan laporan yang tidak hanya memuat informasi mengenai kinerja keuangan tetapi juga informasi non keuangan termasuk informasi mengenai kegiatan sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan berkembang secara berkelanjutan (Elkington, 1997). Pembuatan laporan ini mengacu pada pedoman yang dikembangkan oleh GRI yaitu *GRI Standard*. *Sustainability Report* juga menggunakan indikator ekonomi sebagai alat ukurnya, dimana diantaranya memiliki sembilan indikator. Apabila perusahaan telah melakukan kegiatan yang

mendukung indikator ekonomi dalam sustainability report, maka diberikan poin 1 dan jika tidak, maka diberikan nilai 0. Pengukuran Sustainability Report menggunakan rumus:

$$\text{Indeks GRI Standard} = \frac{\text{Item yang diungkapkan}}{\text{Total item}}$$

3.5 Metode Analisa Data

Metode analisa data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda dengan bantuan SPSS versi 22.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018) statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk kuantitatif sehingga mudah dipahami. Tujuannya untuk mengetahui gambaran mengenai data tersebut dan hubungannya antara variabel yang digunakan yaitu nilai rata-rata, standar deviasi, varian, *maksimum*, dan *minimum*.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum digunakan untuk menguji hipotesis, terlebih dulu model harus diuji apakah sudah memenuhi asumsi klasik atau belum. Adapun pengujian asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui dan mengukur data dari variabel yang diteliti apakah berdistribusi normal atau tidak. Terdapat dua cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi variabel berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik

dan analisis statistik (Ghozali, 2018). Melalui analisis grafik, nantinya normalitas dapat dideteksi dengan memeriksa penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dapat dengan memeriksa histogram dari residualnya.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Suatu model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi hubungan antara masing-masing variabel bebas. Dalam uji multikolinieritas nilai *tolerance* dan lawannya akan dilihat. Jika nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yang tinggi maka hal tersebut akan menunjukkan adanya suatu multikolinieritas yang tinggi. Nilai umum yang dipakai dalam menunjukkan adanya suatu multikolinieritas adalah nilai $tolerance \geq 0,01$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2018). Uji yang digunakan ialah Durbin Watson, model regresi dikatakan tidak terjadi autokorelasi apabila memiliki nilai berada pada rentang nilai antara -2 sampai $+2$.

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018) uji heteroskedastisitas adalah uji yang memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variansi dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik yaitu yang tidak ada gejala heteroskedastisitas. Salah satu metode uji heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan uji Gletser yaitu:

- a. Apabila $\text{Sig} \geq 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas
- b. Apabila $\text{Sig} \leq 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas

3.5.3 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengukur pengaruh antar variabel yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Selain mengukur kekuatan antara 2 variabel ataupun lebih, serta memberikan penjelasan arah hubungan antar variabel dependen dan independen. Model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Y	= Profitabilitas
α	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_2$	= Koefisien regresi dari setiap variabel
X1	= Sustainable Development Goals
X2	= Sustainability Report
ϵ	= Error

3.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan langkah dalam proses penelitian untuk mengetahui tanggapan terhadap penolakan atau penerimaan suatu hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji determinasi, uji F, dan uji t untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

3.6.1 Koefisien determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah nol (0) dan satu (1). Nilai R² yang

kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat (Ghozali, 2018).

3.5.2 Uji F

Uji F digunakan untuk menguji adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi. Kriteria yang digunakan dalam pengujian menunjukkan nilai dari F dan nilai signifikan. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Model regresi dikatakan tepat apabila menunjukkan hasil uji F yang signifikan (Ghozali, 2018).

1. $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan ($Sig < 0,05$) maka model penelitian dapat digunakan atau model tersebut layak digunakan.
2. $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau probabilitas lebih besar dari tingkat signifikan ($Sig \geq 0,05$) maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak digunakan.
3. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka model penelitian sudah layak digunakan.

3.5.3 Uji t

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

1. H_a diterima dan H_o ditolak apabila $T_{hitung} \geq T_{tabel}$ atau $Sig \leq 0,05$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
2. H_a ditolak dan H_o diterima apabila $T_{hitung} \leq T_{tabel}$ atau $Sig \geq 0,05$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.